

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP *PUSH FACTOR* DAN *PULL FACTOR* SERTA PERAN PENGELOLA PADA OBJEK WISATA PANTAI
KERANG MAS LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**Afrindah Sinurat
1914151042**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP *PUSH FACTOR* DAN *PULL FACTOR* SERTA PERAN PENGELOLA PADA OBJEK WISATA PANTAI KERANG MAS LAMPUNG TIMUR

OLEH

AFRINDAH SINURAT

Pentingnya persepsi wisatawan terhadap objek wisata dapat dijadikan sebagai dasar pengelolaan objek wisata, yang terdiri dari *push factor* (faktor pendorong) dan *pull factor* (faktor penarik). Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Kerang Mas yang ditinjau dari segi *push factor*, menganalisis persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Kerang Mas yang ditinjau dari segi *pull factor*, mengetahui pengelola dalam pengembangan objek Wisata Pantai Kerang Mas. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan bantuan kuesioner. Jumlah responden yang diambil sebanyak 45 orang yang ditentukan dengan persamaan Slovin (batas error 15%) dan pemilihan responden menggunakan metode *random sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Skala Likert dan diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap *push factor* yang terdiri dari aspek relaksasi (baik), petualangan (cukup menyenangkan), informasi (memadai), prestise (tinggi). Sedangkan persepsi wisatawan terhadap *pull factor* yang meliputi lingkungan (baik), fasilitas (baik), akomodasi (cukup). Sehingga secara keseluruhan persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Kerang Mas tergolong baik. peran pengelola di Pantai Kerang Mas ini tergolong banyak karena mencakup keamanan, kenyamanan serta pengelolaan pantai secara keseluruhan yang didukung melalui perawatan fasilitas serta selalu memperhatikan perkembangan infrastruktur guna untuk memajukan Pantai Kerang Mas.

Kata kunci: persepsi, wisatawan, objek wisata, *push factor*, *pull factor*, Pantai Kerang Mas, pengelola.

ABSTRACT

TOURIST PERCEPTION OF PUSH FACTOR AND PULL FACTOR AND MANAGEMENT ROLE IN TOURISM OBJECTS KERANG MAS BEACH EAST LAMPUNG

By

AFRINDAH SINURAT

The importance of tourist perceptions of tourist objects can be used as a basis for managing tourist attractions, which consist of push factors and pull factors. The purpose of this study is to analyze tourist perceptions of the Kerang Mas Beach tourist attraction in terms of the push factor, analyze tourist perceptions of the Kerang Mas Beach tourist attraction in terms of the pull factor, find out the managers in developing the Kerang Mas Beach Tourism object. Collecting data using the interview method with the help of a questionnaire. The number of respondents taken was 45 people who were determined by the Slovin equation (error limit of 15%) and the selection of respondents used a random sampling method. The data obtained were then analyzed using a Likert Scale and described descriptively. The results of the research show that tourists' perceptions of push factors consist of aspects of relaxation (good), adventure (quite fun), information (adequate), prestige (high). While tourists' perceptions of pull factors include the environment (good), facilities (good), accommodation (adequate). So that overall the perception of tourists towards the Kerang Mas Beach tourist attraction is quite good. The role of the manager at Kerang Mas Beach is quite a lot because it includes security, comfort and overall management of the beach which is supported through maintenance of facilities and always pays attention to infrastructure developments in order to advance Kerang Mas Beach.

Keywords: perception, tourist, tourist attraction, push factor, pull factor, beach Kerang Mas, manager.

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP *PUSH FACTOR* DAN *PULL FACTOR* SERTA PERAN PENGELOLA PADA OBJEK WISATA PANTAI
KERANG MAS LAMPUNG TIMUR**

Oleh

AFRINDAH SINURAT

Skripsi

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Kehutanan**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP *PUSH FACTOR*
DAN *PULL FACTOR* SERTA PERAN PENGELOLA
PADA OBJEK WISATA PANTAI KERANG MAS
LAMPUNG TIMUR

Nama Mahasiswa : *Afrindah Sinurat*


NPM : 1914151042

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

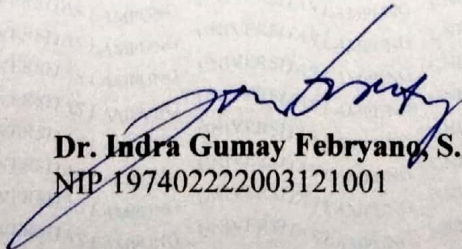


Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si., IPM.
NIP 195908111986031001



Dr. Ir. Gunardi D. Winarno, M. Si.
NIP 196912172005011003

2. Ketua Jurusan Kehutanan

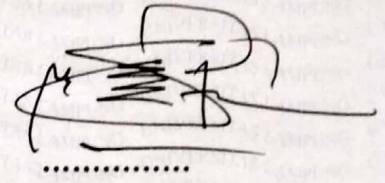


Dr. Indra Gumay Febryang, S.Hut, M.Si.
NIP 197402222003121001

MENGESAHKAN

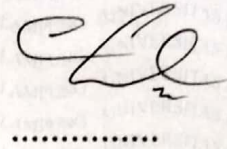
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si., IPM.



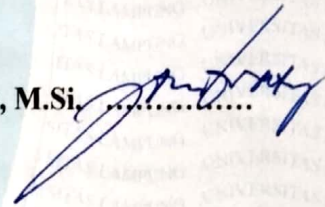
.....

Sekretaris : Dr. Ir. Gunardi D. Winarno, M. Si



.....

Anggota : Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut, M.Si,



2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Januari 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrindah Sinurat

NPM : 191151042

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir,
Provinsi Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Persepsi Wisatawan Berdasarkan *Push Factor* dan *Pull Factor* Serta Peran Pengelola Pada Objek Wisata Pantai Kerang Mas Lampung Timur”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung,

Yang membuat pernyataan



Afrindah Sinurat

NPM 1914151042

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Afrindah Sinurat yang akrab disapa Indah atau Frin. Lahir pada tanggal 08 April 2000 di Huta Sinurat, Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Anak dari Bapak Paeng Sinurat dengan Ibu Marulince Siboro dan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SDN 24 Tanjung Bunga, SMPN 1 Pangururan dan SMAN 1 Pangururan.

Tahun 2019, Penulis melanjutkan pendidikannya dengan mengikuti jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan diterima pada pilihan pertama yaitu Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa Penulis tidak hanya aktif dalam kegiatan akademik namun juga aktif dalam kegiatan non-akademik. Kegiatan organisasi yang pernah diikuti yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik Unila (UKMK) dan Himasylya sebagai anggota. Penulis juga aktif organisasi di luar kampus yaitu sebagai anggota Ikatan Mahasiswa Asal Samosir (IKANMAS). Adapun dalam bidang akademik, Penulis pernah menjadi mentor agama Katolik selama 3 semester dan menjadi Asisten dosen Mata Kuliah Manajemen Hidupan Liar. Tahun 2021, Penulis melakukan kegiatan magang di UPTD Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR). Tahun 2022 Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Pada tahun yang sama juga Penulis mengikuti kegiatan Praktik Umum (PU) di KHDTK Getas, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Selain itu, Penulis telah mendapatkan *Letter of Acceptance* (LoA) dan mempresentasikan publikasi dalam Prosiding Seminar Nasional Fakultas

Kehutanan Universitas Tadulako tahun 2022 abstrak berjudul “Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Pantai Kerang Mas Lampung Timur Berdasarkan *Push Factor* dan *Pull Factor*.”

*Karya Kecil Ini Ku Persembahkan untuk Keluarga Tersayang, Terkhususnya
Ibunda Tercinta Marulince Siboro*

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Wisatawan Terhadap *Push Factor* dan *Pull Factor* Serta Peran Pengelola Pada Objek Wisata Pantai Kerang Mas Lampung Timur” dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Kehutanan di Universitas Lampung. Dengan penuh hormat, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, sekaligus penguji/pembahas pada ujian skripsi ini;
3. Bapak Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si., IPM. pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Dr. Ir. Gunardi D. Winarno, M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Rusita, S.Hut., M.P., selaku pembimbing akademik (PA). Terima kasih telah membimbing, mengarahkan selama menempuh perkuliahan;
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staff Universitas Lampung terkhusus Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian;
7. Pihak Pantai Kerang Mas yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian;
8. Seluruh wisatawan Pantai Kerang Mas yang telah berkenan untuk diwawancarai;
9. Orang tua saya Marulince Siboro, kakak saya Hotnida Sinurat, abang saya Ivo Sinurat, Torang Sinambela dan juga adik saya Novrianni Sinurat yang

senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun materi supaya saya dapat menyelesaikan skripsi ini;

10. Orang yang saya sayangi yang namanya tidak dapat saya sebutkan terimakasih selalu membantu menyemangati selama masa kuliah, pengambilan data hingga penyusunan skripsi ini;
11. Teman-teman seperjuangan Kehutanan Angkatan 2019 (FORMICS) yang selalu memberikan doa dan semangat;
12. Teman-teman seperbimbingan (Yessica Mayliani, Wiyoga Aditya, Paulinus Alvonz, Juana Martha, Popy Sri, Anggi Renvilia) yang selalu mengingatkan untuk berprogres;
13. Teman dekat (Qori Maulani, Birgita Setiawan dan Tiara Damayanti) yang membantu dalam mengambil data skripsi dan senantiasa menyemangati penulis;
14. Seluruh pihak-pihak terlibat, teman, dan orang-orang baik yang membantu pada kesempatan ini Penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada kata sempurna sama halnya skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, Januari 2023

Penulis

Afrindah Sinurat

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran | 4 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Kondisi dan Gambaran Umum Pantai Kerang Mas | 6 |
| 2.2. Ekowisata..... | 7 |
| 2.3 Persepsi..... | 9 |
| 2.4 Kepuasan Pengunjung | 12 |
| III. METODE PENELITIAN | 16 |
| 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 16 |
| 3.2 Alat dan Objek Penelitian..... | 17 |
| 3.3 Metode dan Pengambilan Sampel | 17 |
| 3.4 Jenis Data..... | 18 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data | 18 |
| 3.6 Analisis Data..... | 19 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 21 |
| 4.1 Karakteristik Responden..... | 21 |
| 4.2 Persepsi Wisatawan Berdasarkan <i>Push Factor</i> | 29 |

| | |
|---|-----------|
| 4.3 Persepsi Wisatawan berdasarkan <i>Pull Factor</i> | 40 |
| 4.4 Peran Pengelola Pada Objek Wisata Pantai Kerang Mas | 52 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 55 |
| 5.1 Kesimpulan | 55 |
| 5.2 Saran | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| LAMPIRAN | 65 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Usia Responden berdasarkan Data di lapangan..... | 21 |
| 2. Jenis Kelamin Responden..... | 22 |
| 3. Status Pernikahan Responden..... | 23 |
| 4. Pendidikan Terakhir Responden..... | 24 |
| 5. Pekerjaan Responden..... | 25 |
| 6. Pendapatan Responden. | 25 |
| 7. Sumber Informasi Responden. | 26 |
| 8. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pantai Kerang Mas..... | 27 |
| 9. Waktu Luang yang digunakan Responden. | 28 |
| 10. Biaya yang dikeluarkan Responden. | 29 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Pemikiran | 5 |
| 2. Peta Lokasi Penelitian di Pantai Kerang Mas..... | 16 |
| 3. Skor rata-rata relaksasi. | 30 |
| 4. Aktivitas relaksasi oleh wisatawan..... | 32 |
| 5. Skor rata-rata petualangan. | 32 |
| 6. Kegiatan petualangan yang dapat dilakukan oleh wisatawan..... | 34 |
| 7. Skor rata-rata informasi. | 35 |
| 8. Sosial media Pantai Kerang Mas..... | 36 |
| 9. Skor rata-rata <i>prestige</i> | 37 |
| 10. Kebutuhan sosial media Wisatawan. | 37 |
| 11. Skor rata-rata <i>push factor</i> | 38 |
| 12. Skor rata-rata lingkungan. | 40 |
| 13. Kondisi lingkungan Pantai Kerang Mas..... | 42 |
| 14. Skor rata-rata fasilitas..... | 42 |
| 15. Fasilitas yang terdapat di Pantai Kerang Mas. | 46 |
| 16. Skor rata-rata infrastruktur. | 46 |
| 17. Infrastruktur yang terdapat di Pantai Kerang Mas..... | 49 |
| 18. Skor rata-rata akomodasi..... | 49 |
| 19. Area <i>ground camping</i> | 50 |
| 20. Nilai rata-rata <i>pull factor</i> | 51 |
| 21. Struktur Organisasi BUMDES Desa Muara Gading Mas. | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian di Pantai Kerang Mas. ... | 66 |
| 2. Kuesioner Penelitian. | 71 |
| 3. Panduan Pertanyaan terhadap Pengelola..... | 76 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, ekowisata berfokus pada pariwisata dan lebih menargetkan perlindungan sumber daya dan lingkungan, dengan kata lain ekowisata bahari (Fandeli dan Mukhlison, 2000). Tahun 2017, pemerintah Indonesia mulai menetapkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional, bersama dengan pangan, energi, perkapalan dan industri. Ke depannya, ekowisata bahari Indonesia bisa menjadi pusat pengembangan ekonomi laut untuk mengembangkan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Pariwisata merupakan sektor penyumbang devisa negara terbesar (Widyarini dan Sunarta, 2018) dan sedang dikembangkan di berbagai wilayah termasuk Provinsi Lampung (Sari *et al.*, 2015). Salah satu implikasi potensial dari pengembangan industri pariwisata adalah peningkatan pendapatan negara atau pemerintah daerah yang mengelola destinasi wisata. Pariwisata di Indonesia, jika dikemas dan dikelola dengan baik, akan menjadi aset negara Indonesia. Ada beberapa faktor yang mendasari dan mendorong wisatawan domestik maupun mancanegara berkunjung ke Indonesia. Dengan kata lain, daya tarik yang bersumber dari keragaman daya tarik alam dan keragaman kekayaan budaya. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan minat wisatawan (Yusendra, 2015).

Berbagai objek wisata dari wisata alam, budaya dan seni, serta objek wisata buatan seperti taman wisata, sebenarnya dapat dijadikan sebagai salah satu penopang perekonomian negara, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan alam secara optimal. Sebagai contoh, pariwisata di Indonesia saat ini belum optimal, tetapi aspek ini berdampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat, terutama di pedesaan (Wiryanan *et al.*, 1999).

Tentu dengan adanya kesempatan ini, kemungkinan pariwisata di Lampung

Timur dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Industri pariwisata mencatat bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Ekowisata merupakan salah satu konsep pengembangan pariwisata yang menjadi alternatif pengembangan wisata berkelanjutan (Bramsah dan Darmawan, 2017), untuk dapat melakukan pemanfaatan secara bijaksana dan mengusahakan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya tetap lestari (Nugroho, 2011). Sektor pasca pandemi Covid-19 melanda Indonesia, sektor pariwisata Indonesia mengalami penurunan secara ekonomi akibat penurunan jumlah pengunjung. Objek wisata dibagi menjadi dua bagian yaitu objek wisata alam dan objek wisata buatan, salah satunya adalah Pantai Kerang Mas. Pantai Kerang Mas merupakan destinasi wisata pantai, dengan garis pantai yang sangat panjang dengan substrat pasir berlumpur dan banyak kerang, yang menjadikannya sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tercantum bahwa, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Seseorang melakukan kegiatan perjalanan ke suatu tempat didasari oleh motif/motivasi yang muncul akibat dorongan dalam upaya pemenuhan kebutuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Stanton (1998) dalam Mangkunegara (2009) yaitu : “*A motive is stimulated need which a goal - oriented individual seeks to satisfy*” (motif merupakan suatu kebutuhan yang distimulasi dan dicari oleh orang yang berorientasi pada tujuan untuk mencapai kepuasan).

Fenomena kenaikan kunjungan pengunjung tersebut tidak terlepas dari bermacam pengaruh, salah satunya pengaruh motivasi yang mendesak buat berkunjung. Aspek motivasi sebagai latar belakang utama pengunjung untuk berkunjung ke suatu tempat disamping pengaruh dari faktor- faktor yang lain. Ada

dua komponen utama dari motivasi berkunjung ialah *push factor* (aspek pendorong) dari dalam diri pengunjung serta *pull factor* (aspek penarik) yang dimiliki oleh objek wisata itu sendiri (Kim *et.al*, 2006). *Push factor* serta *pull factor* inilah yang jadi kunci dari seorang wisatawan untuk mempunyai motivasi berkunjung yang pada akhirnya secara positif akan berdampak kepada keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Kerang Mas.

Survei untuk mengetahui kepuasan pengunjung terhadap suatu objek wisata memerlukan pemahaman tentang emosi dan kepuasan pengunjung (Maulida *et al.*, 2019). Persepsi wisatawan terhadap suatu objek wisata sangat penting untuk dipelajari, sehingga dapat memberikan informasi bagi pengelola dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata alam (Wulandari *et al.*, 2019).

Pemahaman persepsi tersebut merupakan indikator yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan ekowisata. Pengelolaan pariwisata dapat menjadi penggerak ekonomi yang sangat luas, yang tidak hanya terkait dengan pertumbuhan wisatawan, tetapi terutama untuk pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan menghargai kekayaan seni dan budaya bangsa. Pengelolaan industri pariwisata juga merupakan kegiatan yang logis mengingat dampak positif yang ditimbulkan, antara lain memperluas peluang bisnis perhotelan, biro perjalanan, toko cinderamata, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong terpeliharanya keamanan dan ketertiban.

Rencana pengelolaan yang komprehensif juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan target pariwisata. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan nilai ekowisata Pantai Kerang Mas dapat mengakibatkan kegiatan pengelolaan gagal sehingga perlu dilakukan pengkajian untuk menentukan arah pengelolaan yang lebih baik dan untuk menyediakan data yang efektif untuk pengembangan objek wisata Pantai Kerang Mas yang menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Kerang Mas ditinjau dari *Push factor* ?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Kerang Mas

ditinjau dari *Pull factor* ?

3. Bagaimana peran pengelola pada objek wisata Pantai Kerang Mas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Kerang Mas ditinjau dari *Push factor*.
2. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Kerang Mas ditinjau dari *Pull factor*.
3. Mengetahui peran pengelola pada objek Wisata Pantai Kerang Mas.

1.4 Manfaat Penelitian

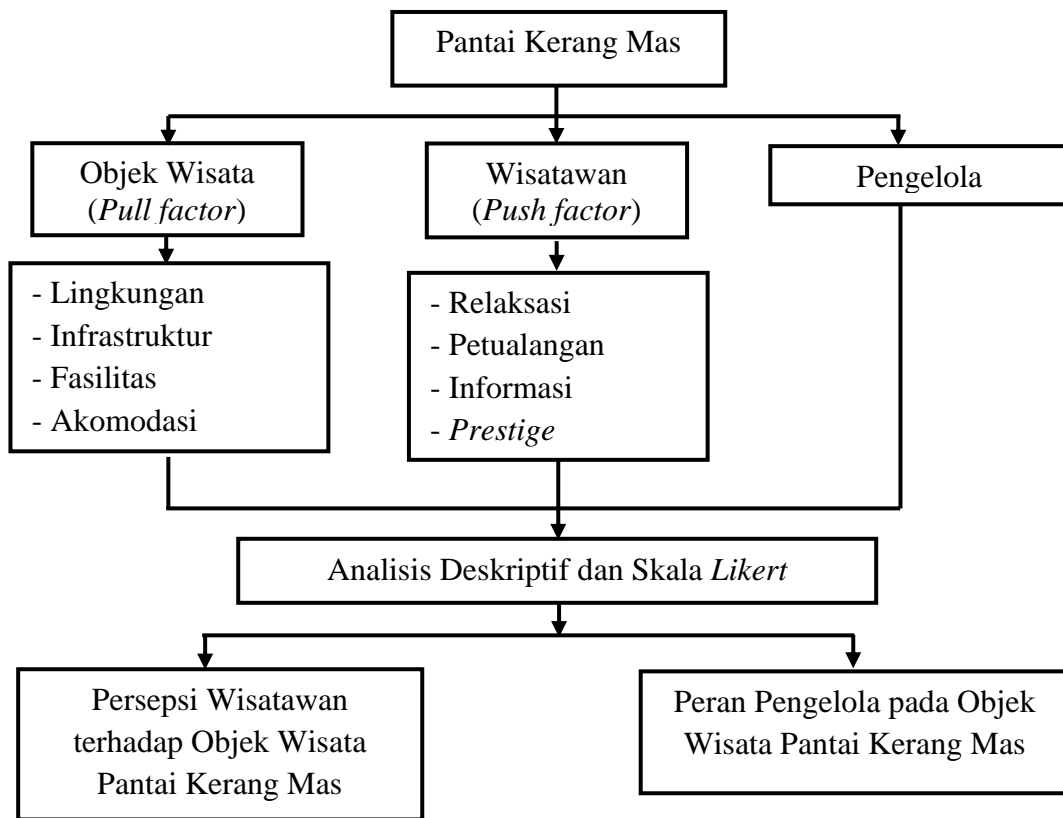
Sebagai sumber informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti lainnya tentang daya tarik wisata yang terdapat di Pantai Kerang Mas serta persepsi wisatawan dalam pengembangan ekowisata terhadap objek wisata Pantai Kerang Mas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi Pemerintah Provinsi Lampung dalam rangka pengembangan ekowisata Pantai Kerang Mas dan mengeksplorasi berbagai topik dan masalah yang ada.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kepuasan wisatawan perlu diketahui sebagai dasar pengembangan objek wisata dan referensi daya tarik di Pantai Kerang Mas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dengan pengamatan secara langsung di lapangan dan wawancara kepada wisatawan yang berada di lokasi maupun secara online dengan menggunakan kuesioner. Perhitungan jumlah responden yang akan diwawancarai menggunakan rumus *Slovin*.

Persepsi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Pantai Kerang Mas dibagi menjadi dua variabel, yaitu *push factor* dan *pull factor*. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan *Skala Likert*. Skor pada tiap pernyataan dihitung untuk mengetahui intensitas sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Hasil analisis persepsi pengunjung terhadap objek wisata Pantai Kerang Mas

dapat digunakan sebagai referensi pengembangan wisata di Pantai Kerang Mas. Kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kondisi dan Gambaran Umum Pantai Kerang Mas

Menurut Wiryawan *et.al* (1999), Kabupaten Lampung Timur mempunyai kawasan pantai Pesisir Timur Lampung dengan luas 316.437 ha. Salah satu objek wisata bahari di Kabupaten Lampung Timur yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Pantai Kerang Mas di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Maringgai. Pantai Kerang Mas merupakan kawasan wisata pantai, kawasan tersebut memiliki garis pantai yang cukup panjang dengan substrat pasir berlumpur yang terdapat banyak sekali bivalvia, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kawasan ini merupakan tanah milik negara yang berhak untuk langsung dikelola dan dikembangkan sebagai kawasan objek wisata oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Timur. Pantai Kerang Mas dikelola langsung oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang dipimpin oleh Bapak Edi Susilo dan dibantu oleh 41 orang karyawan.

Pantai Kerang Mas diresmikan pada tahun 2013 sebagai salah satu destinasi wisata yang direkomendasikan di Kabupaten Lampung Timur. Secara geografis letak Pantai Pantai Kerang Mas di Kecamatan Maringgai Desa Muara Gading Mas sangat strategis sehingga Pantai Kerang Mas mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Pantai Kerang Mas banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat rekreasi dan wisata. Ketertarikan masyarakat terhadap keberadaan Pantai Kerang Mas dapat dilihat dengan banyaknya wisatawan yang mengunjunginya setiap hari.

Pantai Kerang Mas Lampung Timur adalah pantai yang sangat elegan dan menawan. Salah satu keistimewaannya ialah memiliki pantai yang berair jernih hingga ganggang laut di dasarnya terlihat ke permukaan yang memancarkan cahaya kehijauan jika terkena sinar matahari. Pesona ini terkadang dijadikan *angle selfie* oleh para pengunjung yang sebagian besar dari kalangan anak muda.

Keunggulan dari Pantai Kerang Mas yang berikutnya ialah memiliki tekstur pasir yang sangat unik. Pantai Kerang Mas sangat bersih dan memiliki pasir yang tebal serta dapat dijadikan sebagai tempat berjemur. Hingga saat ini, tiket Pantai Kerang Mas telah dijual dengan harga yang sangat terjangkau. Biaya masuk per orang adalah Rp.10.000 untuk dewasa dan anak-anak. Waktu operasional Pantai Kerang Mas adalah jam 07.00-18.00, namun 24 jam terbuka untuk umum.

Keasrian Wisata Pantai Kerang Mas menambah daya tarik wisatawan yang menawarkan keindahan pemandangan alam dan ini menjadi daya tarik alam yang disuguhkan kepada wisatawan. Menurut Febryano dan Rusita (2018), objek wisata alam yang menyajikan panorama alam yang menyenangkan hati para wisatawan. Elemen lanskap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kawasan wisata alam. Wisata Pantai Kerang Mas ini terdiri dari estetika panorama alam yang dibentuk oleh variasi topografi, ketinggian dan kemiringan tanah, dan kombinasi warna yang menarik. Hal ini sejalan dengan Singgalen *et al.* (2017) menyatakan bahwa faktor terpenting yang menjadi daya tarik destinasi wisata alam adalah kondisi alam dan fenomena alam (*landscape*).

Objek wisata Pantai Kerang Mas memiliki keindahan laut dan keunikan seperti banyaknya kerang di sepanjang tepi pantai yang kemudian menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Panorama keindahan alam garis pantai menjadi daya tarik utama dan tersendiri bagi pengunjung Pantai Kerang karena dapat dijadikan sebagai latar foto.

2.2. Ekowisata

Sekitar tahun 1980-an, konsep wisata alternatif lahir. Pembangunan pariwisata dalam paradigma lama cenderung merupakan pembangunan skala besar yang ditandai dengan pertumbuhan yang pesat, pembangunan sumber daya alam tanpa memperhatikan kelestarian, dan keterasingan kepentingan masyarakat. Belakangan muncul paradigma baru pariwisata sebagai kritik terhadap segala penyimpangan dari praktik pariwisata massal.

Ekowisata (Fennel, 1999) adalah pariwisata berbasis alam berkelanjutan yang berfokus pada pengalaman alam dan pendidikan, dikelola oleh sistem manajemen tertentu, dengan dampak negatif yang paling kecil terhadap

lingkungan dan tidak dapat dikonsumsi.

World Conservation Union (WCU) menyatakan bahwa ekowisata bertanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk mengunjungi kawasan yang masih asli untuk menikmati, menghargai dan mempromosikan pelestarian keindahan alam (termasuk budaya lokal) (Arida, 2017).

Definisi ekowisata yang digunakan dalam standar internasional adalah definisi NEAP dan EAA, yakni pariwisata yang ramah lingkungan dengan fokus utama pada pengalaman regional alami yang mempromosikan pemahaman, apresiasi dan perlindungan lingkungan dan budaya. Wisata yang berkelanjutan secara lingkungan (Dalem, 2002), terutama berfokus pada pengalaman di kawasan alami yang membantu meningkatkan pemahaman, penilaian dan konservasi lingkungan dan budaya.

Menurut pemerhati ekowisata Indonesia, ekowisata adalah pariwisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan kawasan yang dikelola menurut prinsip alam, dengan tujuan tidak hanya menikmati keindahan tetapi juga memasukkan unsur-unsur pendidikan yang didefinisikan sebagai melakukan suatu kegiatan. Memahami dan mendukung kegiatan konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sudarto, 1998).

Ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu ekowisata sebagai produk, ekowisata sebagai pasar dan ekowisata sebagai pendekatan pengembangan. Sebagai produk, ekowisata merupakan daya tarik yang berbasis pada semua sumber daya alam. Ekowisata sebagai pasar adalah perjalanan yang berfokus pada upaya perlindungan lingkungan. Terakhir, sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan cara pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pariwisata yang ramah lingkungan.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang ada di dalam wisata yang merupakan daya tarik yang membuat orang ingin mengunjungi tempat tersebut. Objek wisata menurut UU Kepariwisata No 10 yaitu daya tarik wisata yang unik, indah, dan berharga berupa berbagai kekayaan alam, budaya, dan buatan yang menjadi tujuan atau sasaran kunjungan wisatawan. Destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif dimana terdapat masyarakat yang saling berhubungan yang melengkapi

terwujudnya kepariwisataan, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan kepariwisataan.

Ridwan (2012) menyatakan bahwa konsep daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa berbagai kekayaan alam, budaya, dan buatan yang menjadi maksud atau tujuan kunjungan seorang wisatawan. Dari pengertian di atas, daya tarik wisata adalah tempat untuk dikunjungi dengan berbagai keindahannya, tempat dilakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk menikmati, tempat untuk dipuaskan dalam waktu yang lama, pelayanan yang baik, dan kenangan akan suatu tempat. Keanekaragaman hayati, estetika lanskap, fenomena alam, peninggalan sejarah, serta keunikan dan kredibilitas budaya tradisional merupakan salah satu peluang dan daya tarik alam Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Affandy, *et al.*, 2016). Pengembangan potensi daya tarik wisata di Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Sihite, *et al.*, 2018).

2.3 Persepsi

Persepsi pengunjung sangat penting dalam pengembangan ekowisata untuk diketahui (Prasetyo *et al.*, 2019) sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengembangannya. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang paling penting bagi seseorang dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi melibatkan pemahaman yang sangat luas tentang apa yang ada di dalam dan apa yang ada di luar, artinya pada prinsipnya sama tetapi para ahli yang berbeda memiliki definisi persepsi yang berbeda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah reaksi langsung (penerimaan) terhadap sesuatu. Proses seseorang yang mengetahui sesuatu melalui panca indera. Sugihartono *et al.* (2007) mengklaim sebagai kemampuan otak untuk menerjemahkan atau memproses rangsangan yang masuk ke indera manusia. Beberapa orang menganggap bahwa ada sesuatu yang baik, atau persepsi positif atau negatif yang terlihat atau mempengaruhi perilaku manusia yang sebenarnya. Walgito (2010) menunjukkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian, dan pemaknaan terhadap rangsangan yang diterima oleh suatu organisme atau individu, dan merupakan kegiatan yang

terintegrasi dalam diri individu tersebut.

Jalaluddin (2004) menyatakan bahwa persepsi adalah pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menebak informasi dan menafsirkan suatu pesan. Suharnan (2005) menyatakan bahwa persepsi adalah proses menafsirkan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem indera manusia. Menurutnya, ada tiga aspek kognisi yang dianggap terkait dengan kognisi manusia: perekaman sensorik, pengenalan pola, dan perhatian.

Persepsi merupakan sebuah proses mengklasifikasi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan orang, benda, peristiwa, situasi, dan aktivitas (Wood, 2006). Orang hanya mengatur hal-hal tertentu dalam hidup mereka dan secara selektif mengatur dan menafsirkannya. Persepsi membentuk bagaimana orang memahami orang lain dan dunia mereka, dan pilihan yang mereka buat dalam hidup. Misalnya, jika seseorang menganggap orang lain bermusuhan atau anti-nya, orang itu mungkin bereaksi defensif atau meminimalkan komunikasi. Persepsi itu sendiri memotivasi seseorang untuk bertindak dalam sebagian besar aktivitas kehidupan.

Konsep persepsi yang dikemukakan oleh Rakhmat (2004) yakni pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dan interpretasi pesan. Selain itu, persepsi adalah proses mengorganisasikan dan menginterpretasikan apa yang diterima seseorang untuk memberi makna kepada orang lain. Miftah (2009) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses persepsi yaitu proses belajar (*learning*), motivasi, kepribadian.

2.3.1 Push Factor

Faktor pada persepsi dibagi menjadi dua yaitu yang faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri atau disebut dengan *push factor*. Faktor pendorong merangsang perilaku perjalanan seseorang dan merupakan dasar interaksi sosial, petualangan, relaksasi, eksplorasi diri, dan lain-lain (Said *et al.*, 2018).

Faktor-faktor yang termasuk dalam *push factor* adalah sebagai berikut:

1. Relaksasi

Faktor ini mengacu pada motivasi seseorang yang mengalami kejenuhan dari lingkungan sehari-hari yang mulai dirasakan rutin dan membosankan. Cara mereka untuk menghadapi lingkungan tersebut adalah dengan berlibur dan mencari tempat yang secara fisik dan sosial berbeda dengan lingkungan sehari-hari.

2. Petualangan

Seperti mendapatkan sesuatu yang baru dan membawa kegembiraan bagi mereka yang melakukannya. Misalnya; Saya ingin mengetahui dan mengalami budaya tertentu, alam yang unik, tempat tertentu, kondisi alam tertentu.

3. Informasi

Standar ini mengacu pada semua informasi tentang destinasi yang tersedia bagi wisatawan. Informasi seperti papan informasi, banner, pamflet, brosur.

4. *Prestige*

Motivasi untuk berwisata muncul karena menganggap wisata merupakan sebuah simbol gaya hidup kelas atas, dengan berwisata maka dapat meningkatkan rasa hormat dan penghargaan dari orang lain.

3.2.2 Pull Factor

Faktor eksternal didasarkan pada penampilan dan mungkin didasarkan pada orang lain atau lingkungan. Faktor ini sama dengan *pull factor*. Sayed et. al (2018) mengatakan, “Tergantung tingkat kepuasannya, pengunjung akan kembali mengunjungi objek wisata yang sama”. Hu dan Ritchie (1993) menganjurkan bahwa berbagai sumber daya dan fasilitas dapat disesuaikan dan dibuat untuk mendorong lebih banyak wisatawan berkunjung ke objek wisata, hal ini dapat dianggap sebagai faktor penarik. Menurut Uysal dan Hagan (1993) faktor penarik dapat dipertimbangkan dan dilihat sebagai atribut destinasi (objek wisata) dan kekuatan penarik yang akan menarik wisatawan dan dapat dianggap sebagai elemen memuaskan untuk faktor pendorong.

Faktor-faktor yang termasuk dalam *pull factor* adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan

Hal ini erat kaitannya dengan keunikan destinasi wisata dan kondisi fisik destinasi wisata yang menarik wisatawan berkunjung berupa pemandangan alam dan pantai yang indah dan cuaca yang bersahabat. Keindahan alam dan keanekaragaman hayati dapat memberikan kontribusi dalam hal pengembangan kawasan wisata, sehingga kepuasan wisatawan terpenuhi (Affandy *et al.*, 2016). Kesejukan yang ditimbulkan oleh pepohonan dapat menghubungkan perasaan seseorang secara langsung dengan alam, sehingga menciptakan rasa nyaman dan betah (Sulistiyana *et al.*, 2017).

2. Infrastruktur

Ini harus membawa kepuasan bagi wisatawan. Semua bagian dari destinasi ini memiliki karakter magis dan ditata untuk menciptakan kepuasan. Kriteria tersebut antara lain jalan masuk, ketersediaan sarana transportasi, rambu-rambu penunjuk jalan, tempat parkir, tempat sampah.

3. Fasilitas

Kriteria tersebut antara lain rumah makan/warung, *shelter*/pondok, mushola, toilet, kamar mandi/tempat bilas dan tersedianya tempat sampah.

4. Akomodasi

Akomodasi merupakan tempat dimana wisatawan dapat menginap maupun beristirahat, dengan adanya sarana akomodasi maka menjadi bahan pertimbangan wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dalam waktu yang relatif lebih lama, misalnya seperti hotel, *home stay*, *ground camping*, penginapan, dan lain-lain (Sirait, 2015).

2.4 Kepuasan Pengunjung

Menurut Kotler dan Keller (2012), kepuasan konsumen lebih rendah dari yang diharapkan dalam kinerja dengan mempertimbangkan kinerja produk. Konsumen tidak puas dan konsumen senang ketika kinerja memenuhi harapan. Ketika kinerja melebihi harapan, konsumen sangat puas atau puas. Kepuasan konsumen adalah suatu keadaan yang diwujudkan ketika konsumen menemukan

bahwa kebutuhan dan keinginannya terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan (Tjiptono, 2012).

Kepuasan konsumen adalah situasi yang ditunjukkan konsumen ketika mereka mengenal kebutuhan dan keinginan mereka sesuai dengan yang diharapkan dan terpenuhi dengan baik (Tjiptono, 2012). Menurut majalah Bachtiar (2011), kepuasan konsumen adalah sentimen positif konsumen yang terkait dengan suatu produk/jasa selama atau setelah menggunakan layanan atau produk tersebut.

Kepuasan pengunjung merupakan tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja produk yang dirasakan dengan harapannya, maka dalam menilai tingkat kepuasan dilakukan pengukuran antara kesesuaian harapan wisatawan dilayani dibandingkan dengan pelayanan nyata (Priyanto, 2016). Kepuasan pelanggan merupakan salah satu ukuran kinerja organisasi non finansial yang mempunyai kontribusi sangat signifikan terhadap keberhasilan tujuan organisasi bisnis (Basiya dan Rozak, 2012). Kepuasan wisatawan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya (Kotler dan Makens, 2009). Apabila persepsi wisatawan rendah, maka akan menyebabkan ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan, sehingga perlu disesuaikan dengan keinginan wisatawan (Febryano dan Rusita, 2018).

Tjiptono (2012) menyatakan bahwa terdapat lima perspektif mengenai kualitas, salah satunya yaitu bahwa kualitas dilihat tergantung pada orang yang menilainya, sehingga produk yang paling memuaskan preferensi seseorang merupakan produk yang berkualitas paling tinggi. Menurut Sutedja (2007) pelayanan atau servis dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau keuntungan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain. Pelayanan tersebut meliputi kecepatan melayani, kenyamanan yang diberikan, kemudahan lokasi, harga wajar dan bersaing.

2.5 Pengelolaan

Pengelolaan adalah istilah yang digunakan dalam manajemen. Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) biasanya merujuk pada

proses mengurus untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka pengelolaan adalah ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses pengurusan untuk mencapai tujuan tertentu (Nugroho, 2003). Sedangkan menurut Admosudirjo (2005) pengelolaan merupakan pemanfaatan dan pengendalian semua faktor sumber daya untuk suatu perencanaan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pengelolaan merupakan proses yang diawali dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak hingga dengan proses terwujudnya tujuan.

Kata “pengelola” dapat disamakan dengan administrasi yang juga berarti organisasi atau manajemen (Suharsimi Arikunto, 1993). Manajemen dipahami oleh banyak orang sebagai pembentukan, kepemimpinan dan manajemen, dan definisi ini banyak digunakan saat ini. Manajemen didefinisikan sebagai sekumpulan pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menyelesaikan sekumpulan pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Griffin (1990) manajemen yaitu proses merencanakan dan memutuskan, mengatur, mengarahkan, mengendalikan, dan mengatur sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen dikatakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan, proses pembuatan, organisasi, manajemen dan pengendalian organisasi sumber daya manusia, keuangan, fisik dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Nanang Fattah, (2004) menegaskan bahwa proses manajemen mencakup fungsi-fungsi utama yang dilakukan oleh manager. Manager merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengarahan usaha-usaha organisasi dalam segala hal agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Suprpto (2009) juga mendefinisikan manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian sumber daya manusia dan bangsa (khususnya sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan

Suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang

dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.

2. Pengorganisasian

Menetapkan, mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.

3. Pelaksanaan

Upaya dimana setiap anggota kelompok berusaha untuk mencapai tujuan berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian.

4. Pengawasan

Mengevaluasi pelaksanaan untuk mengambil tindakan perbaikan, bila perlu untuk memastikan bahwa pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana.

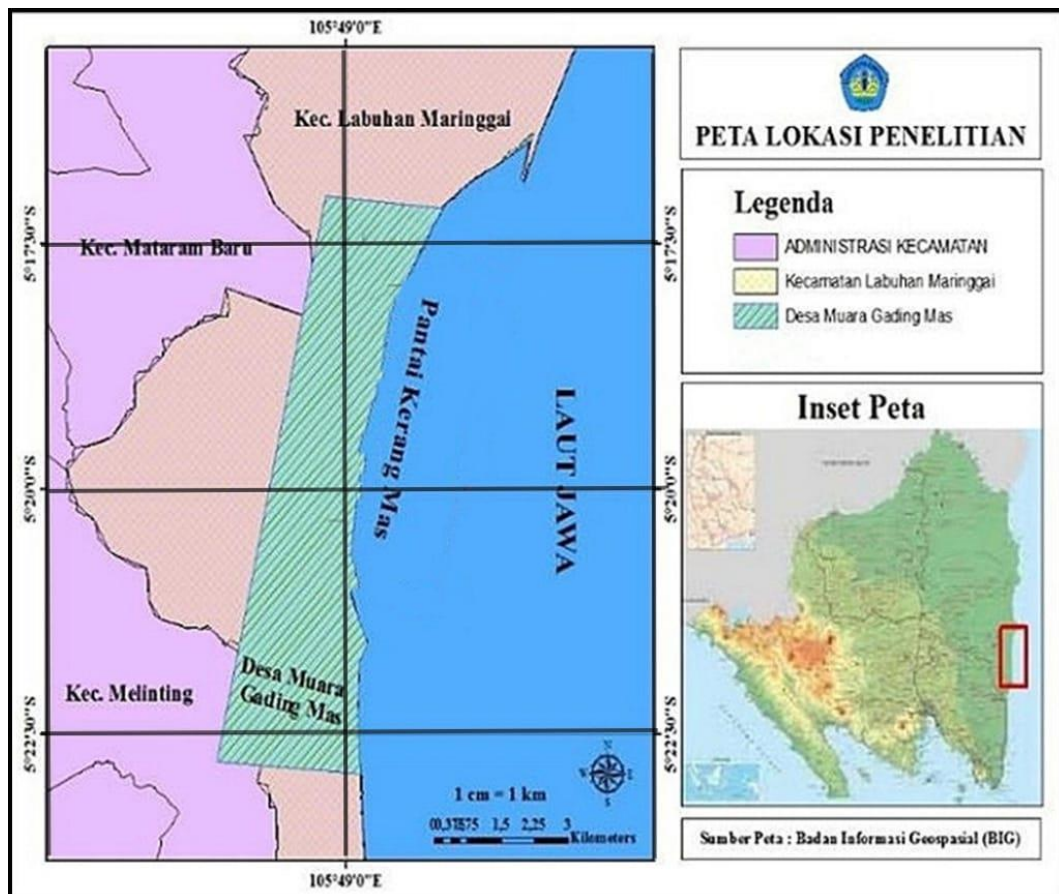
Daerah kawasan pesisir laut adalah rangkaian ekosistem yang alami serta produktif, pastinya mempunyai nilai ekonomis yang sangat besar. Tidak hanya menciptakan bahan bawah laut memenuhi kebutuhan pangan, daerah kawasan tepi laut pula memiliki khasiat ekologis yang sangat berarti, ialah selaku tempat budidaya ikan, udang, serta sari laut yang lain.

Daerah kawasan tepi laut hendaknya dikelola dengan baik serta senantiasa mencermati peraturan-peraturan yang terdapat. Seperti dalam syarat universal Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dikatakan kalau Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil antarsektor, antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 berlokasi di Pantai Kerang Mas tepatnya di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Maringgai, Lampung Timur.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Pantai Kerang Mas.

3.2 Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, laptop, dan kuesioner. Objek penelitian adalah wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Kerang Mas.

3.3 Metode dan Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian, maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kerang Mas menurut pengelola selama kurun waktu 3 tahun pada tahun 2019-2021 mencapai 63.386 wisatawan, maka rata-rata per tahunnya sebanyak 20.796 wisatawan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 15% dan metode yang dipilih adalah random sampling, dengan pertimbangan bahwa wisatawan yang berkunjung tidak dibatasi dari segi umur, namun untuk umur responden berkisar antara 15-55 tahun (Ananda, 2018). Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Slovin*, maka diperoleh jumlah responden pada penelitian ini yaitu:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas error 15%

1 = bilangan konstan

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{20.796}{1+20.796(15\%)^2} \\ &= \frac{20.796}{468,91} \\ &= 44,3.... \text{ atau } 45 \text{ responden} \end{aligned}$$

3.4 Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sasaran pemeriksaan. Menurut Sugiyono (2013), sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui survei langsung dan mewawancarai pengunjung Pantai Kerang Mas Lampung Timur dengan menggunakan sistem survei terbuka dan tertutup (Hutagalung, 2019). Data primer yang diperoleh berupa hasil wawancara mengenai *push factor* dan *pull factor* serta hasil wawancara dengan pengelola dengan bantuan panduan pertanyaan.

Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi data penelitian (Sugiyono, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mengenai keadaan umum lokasi penelitian dan berbagai data yang relevan dengan topik penelitian yang bersumber dari instansi yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata Pantai Kerang Mas.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan (2010). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei

Survei merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk menghasilkan data yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan guna untuk mengetahui daya tarik wisata beserta fasilitas yang ada, sebagai alasan peneliti melakukan kuisisioner akan kondisi wisata yang sebenarnya (Kasim dan Haamzah, 2020). Survei dilakukan terhadap pengelola Pantai Kerang Mas yakni BUMDES Punjul Buana desa Muara Gading Mas.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara lanjutan. Kuesioner ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kerang Mas guna memperoleh data persepsi wisatawan

berdasarkan *push factor* dan *pull factor* sedangkan wawancara lanjutan ditujukan kepada pengelola Pantai Kerang Mas yakni BUMDES Punjul Buana. Sudijono (2011) mengemukakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data untuk mengumpulkan bahan informasi, yang dilakukan melalui tatap muka, tanya jawab lisan satu arah, dengan tujuan tertentu. Menurut Widodo (2018) wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keterangan melalui bertanya secara langsung pada pengunjug dengan menggunakan panduan kuisisioner yang telah disiapkan. Kuesioner menurut Sujarweni (2014) yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sekumpulan pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner menurut Widoyoko (2016) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kepada responden serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis.

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara terhadap responden diolah dan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif yaitu hasil pengolahan data kemudian dideskripsikan dengan tujuan menggunakan push dan pull jawaban responden terhadap variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Skala Likert*. *Skala Likert*, merupakan pengukuran variabel indikator terhadap persepsi, pendapat dan sikap seseorang (Sugiyono, 2015). Tujuan dari skala ini adalah untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai kenyataan sebenarnya.

Hasil dari setiap kuesioner yang menggunakan *Skala Likert* memiliki berbagai macam jawaban mulai dari sangat positif hingga sangat negatif misalnya sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju. Pemberian skor terhadap pilihan jawaban dikategorikan sebagai berikut:

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- b. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- c. Skor 3 untuk jawaban cukup/netral
- d. Skor 4 untuk jawaban setuju
- e. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

Pengelolaan tiap variabel pada pernyataan kuesioner yaitu:

- 1) Perhitungan skoring Skala *Likert* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NL = \sum (n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai skoring Skala Likert

n = Jumlah jawaban skor

- 2) Perhitungan rata-rata indikator pernyataan dengan menggunakan rumus:

$$Q = NL / x$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pernyataan ke-i

NL = nilai skoring Skala Likert

x = jumlah sampel responden

- 3) Perhitungan nilai akhir setiap indikator pernyataan dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + Q_4 + \dots Q_p}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Q = rata-rata tiap aspek pernyataan

p = jumlah seluruh pernyataan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Persepsi Wisatawan terhadap Objek Wisata Pantai Kerang Mas Lampung Timur, maka diperoleh kesimpulan dari hasil analisis data yaitu sebagai berikut.

1. Persepsi wisatawan terhadap Pantai Kerang Mas berdasarkan *push factor* yang terdiri dari aspek relaksasi (baik), petualangan (cukup menyenangkan), informasi (memadai), *prestige* (tinggi). Maka keseluruhan persepsi wisatawan terhadap *push factor* tergolong baik karena rata-rata skor yang diperoleh adalah 4.
2. Persepsi wisatawan berdasarkan *pull factor* yang meliputi lingkungan (baik), fasilitas (baik), akomodasi (cukup). Maka keseluruhan persepsi wisatawan terhadap *pull factor* tergolong baik karena skor rata-rata yang diperoleh adalah 4.
3. Pengelolaan Pantai Kerang Mas dilakukan oleh BUMDES Punjul Buana yang mencakup perencanaan, proses pengelolaan dan proses evaluasi serta keputusan sebagai landasan pengembangan Pantai Kerang Mas ke tahap selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi kebersihan lingkungan, fasilitas, infrastruktur dan akomodasi.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Pihak pengelola perlu melakukan perbaikan pada jalan masuk ke pantai, karena banyaknya lubang kemungkinan sangat berbahaya di musim hujan.
2. Perlu dilakukannya penambahan areal parkir, agar wisatawan tidak parkir

sembarangan di kios pedagang, sehingga tidak menimbulkan konflik antara pedagang dan pihak pengelola.

3. Sebaiknya Pantai Kerang Mas tidak dibiarkan terbuka selama 24 jam tanpa dijaga oleh pengelola, untuk menghindari kekacauan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.
4. Sebaiknya tempat sampah disebar di berbagai titik dan lebih baik tempat sampah tidak terbuat dari karung plastik karena sampah cair akan tetap bisa tembus dan berceceran.
5. Wisatawan lebih dihibau untuk tidak membuang sampah sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adalina, Y., Nurrochman, D. R., Darusman, D., dan Sundawati, L. 2015. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konversi Alam*. 12(2):105-118.
- Affandy, B., Setiawan, A., Duryat. 2016. Potensi wisata alam di Pematang Tanggung Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 41-50.
- Ahmatu, A. 2014. Persepsi mahasiswa terhadap sistem pendidikan pondok kader Muhammadiyah. *Naskah Artikel Publikasi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta. 18 hlm.
- Akrom, M. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Waleri, Kabupaten Kendal*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. 95 hlm.
- Ananda, I.D. 2018. Persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan di objek wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*. 5(1):1-14.
- Arida, I.N. S. 2017. *Ekowisata: pengembangan, partisipasi lokal, dan tantangan*. In Cakra Press. 162 hlm.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Buku. Rineka Cipta. Jakarta. 306 hlm.
- Atmosudirjo, S. P. 2006. *Administrasi dan Manajemen Umum Jilid II*: Ghalia Indonesia. Jakarta. 341 hlm.
- Atmojo, S.E. 2012. Profil keterampilan proses sains dan apresiasi siswa Terhadap profesi pengrajin tenple dalam pembelajaran IPA berpendekatan etnosains. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*. 1(2):115-122.

- Bachtiar. 2011. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam memilih Politeknik Sawunggalih Aji Purworejo. *Dinamika Sosial Ekonomi* . 7(1): 102-112.
- Basiya, R., dan Rozak, H. A. 2012. Kualitas daya tarik wisata, kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*. 6 (2): 1-12.
- Bramsah, M dan Darmawan, A. 2017. Potensi lansekap untuk pengembangan ekowisata di Hutan Lindung Register 25 Pematang Tanggang Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2):12-22.
- Crompton, J. L. 1979. Motivations for pleasure vacations. *Annals of Tourism Research*. 6 (4): 408-424.
- Dalem, A.R. 2002. Ekowisata: konsep dan implementasinya di Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kebudayaan*. 4(3): 109-114.
- Fandeli, C dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 273 hlm.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Pustaka Bani Quraisy. Bandung. 212 hlm.
- Febryano, I.G dan Rusita. 2018. Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(3):376-382.
- Fennel, D.A. 1999. *Ecotourism: An Introduction*. Routledge. London and New York. 315 hlm.
- Ginoga, V. 2019. Pelayanan terhadap keputusan pengunjung dan kepuasan pengunjung pada objek wisata Hutan Bukit Bangkirai Kutai Karta Negara Kalimantan Timur. *Jurnal Economic Resources*. 1(2): 146–159.
- Griffin, R. W. 2004. *Manajemen; Edisi Ketujuh Jilid 2*. Erlangga. Jakarta. 277 hlm.
- Glover, P., and Prideaux, B. 2009. Implications of population ageing for the development of tourism products and destinations. *Journal of Vacation Marketing*. 15(1):25–37.

- Helmidadang. 2012. *Hukum Perizinan Lingkungan Hidup*. Sinar Grafika. Jakarta. 308 hlm
- Hu, Y. and Ritchie, J. 1993. Measuring destination attractiveness: a contextual approach. *Journal of Travel Research*. 32(2): 25-34.
- Hutagalung, M.A.K. 2019. Analisa pembiayaan gadai emas di PT.Bank Syari'ah Mandiri KCP Setia Budi. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*. 1(1): 116-126.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo. Jakarta. 234 hlm.
- Kasim, F dan Hamzah, S.N. 2020. Evaluasi ekowisata hiu paus di Desa Botubarani. *The Nike Journal*. 4(4): 132-139.
- Kim, K., *et.al.* 2006. Multi-destination segmentation based on push and pull motives. *Journal of Travel and Tourism Marketing*. 21(2):19-32.
- Koranti, K., Sriyanto, S., dan Lestiyono, S. 2018. Analisis preferensi wisatawan terhadap sarana di Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 22(3): 242-254.
- Kotler, P and Kevin L. K. 2012. *Marketing Management Edisi 14*. Prentice Hall Published. New Jersey. 812 hlm.
- Kuenzel, S and Sue V. H. 2008. Investigating antecedents and consequences of brand identification. *Journal of Product and Brand Management*. 17(5): 293-304.
- Kulthau, C. C. 1991. Inside the search process: information seeking from the user's perspective. *Jurnal of the American Society For Information Science*. 42 (5): 361-371.
- Kurniansah., Rizal dan Sultan, M. 2018. Ketersediaan akomodasi pariwisata dalam mendukung pariwisata perkotaan (*urban tourism*) sebagai daya tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*. 1(1): 39-44.
- Kusmaedi, N. 2002. *Pembelajaran Hidup Sehat Terpadu Berbasis Masyarakat: Studi Pengembangan Model Pembelajaran Hidup Sehat Terpadu Menggunakan Pendekatan Gerogogi*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia. 316 hlm.

- Lupiyoadi. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi kedua*. Salemba Empat. Jakarta. 298 hlm.
- Mahendra, A.D. 2014. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang)*. Skripsi. UNDIP. Semarang. 114 hlm.
- Mangkunegara, P.M. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 172 hlm.
- Maulida, G., Supriharyono, Suryanti. 2019. Valuasi ekonomi pemanfaatan ekosistem mangrove di Kelurahan Kandang Panjang, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Maquares*. 8(3): 133-138.
- Miftah, T. 2009. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Grafindo Persada. Jakarta. 375 hlm.
- Merry, R, *et.al*. 2022. Waktu senggang dan rekreasi sebagai motivasi berkunjung di kawasan Wisata Boulevard Manado. *Jurnal EMBA*. 10(2): 991-1001.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta. 582 hlm.
- Noor. 2010. *Ekonomi Media*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. 386 hlm.
- Notoatmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta. 214 hlm.
- Nugroho, I. 2003. *Good Governance*. Mandar Maju. Bandung. 362 hlm.
- Nugroho, I. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 362 hlm.
- Pitana, I. Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi. Yogyakarta. 100 hlm.
- Prasetyo, D., Darmawan A., Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kuni tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 22-29.
- Priyanto, R. 2016. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan dan loyalitas pengunjung Saung Angklung Udjo. *Jurnal Pariwisata*. 3(1): 29-40.

- Rakhmat, J. 2004. *Psikologi Komunikasi : Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung. 332 hlm.
- Riani, A, *et.al.* 2021. Keanekaragaman Kerang Bivalvia di sepanjang pasir Pantai Kerang Mas, Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung. *Journal of Aquatropica Asia*. 6(2):83-90.
- Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung. 282 hlm.
- Ridwan, M. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Sofmedia. Medan. 88 hlm.
- Said, J., Maryono. 2018. Motivation and perception of tourists as push and pull factors to visit national park. *Jurnal Master Program of Environmental Science, School of Postgraduate Studies*. 31(08022): 1-5.
- Sari, Y., Yuwono, S.B., Rusita. 2015. Analisis potensi dan daya dukung sepanjang jalur ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 31-40.
- Sholihin, A. I. 2013. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 162 hlm.
- Sihite, R. Y., Setiawan, A., Dewi, B.S. 2018. Potensi objek wisata alam prioritas di wilayah kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 84-93.
- Singgalen., Yerik, A dan Elly E.K. 2017. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*. 6:199-228.
- Sirait S.M. 2015. *Kajian daya dukung lingkungan kegiatan wisata bahari di resort pengelolaan wilayah Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu*. Tesis. Universitas Padjajaran. Bandung. 314 hlm.
- Sudarto, G. 1998. *Ekowisata (ecotourism) wahana kegiatan ekonomi yang berkelanjutan, pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat kecil sektor pariwisata*. Masyarakat Ekowisata Indonesia. Denpasar. 84 hlm.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta. 118 hlm.

- Sudijono, A. 2011. *Pengantar evaluasi pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. 488 hlm.
- Sugihartono, *et.al.* 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Pers. Yogyakarta. 192 hlm.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta CV. Bandung. 334 hlm.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung. 812 hlm.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi. Surabaya. 468 hlm.
- Sulistiyana, M.I.C.D., Yuwono, S.B. dan Rusita. 2017. Kenyaman hutan kota Linara berbasis kerapatan vegetasi, iklim, mikro dan persepsi masyarakat di Kota Metro. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 78-87.
- Suprpto, T. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Media presindo. Jakarta. 180 hlm.
- Sutedja, W. 2007. *Panduan layanan konsumen*. PT. Grasindo. Jakarta. 83 hlm.
- Tjiptono, F. 2012. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. CV Andi Offset. Yogyakarta. 388 hlm.
- Uysal, M., and Hagan, L. R. 1993. Motivation of pleasure to traveland tourism. In M. A. Khan, M. D. Olsen, and T. Var (Eds.). *VNR'SEncyclopedia of Hospitality and Tourism*. 798–810.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisatawan.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia.
- Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

- Veal, A. J. 1992. Definitions of leisure and recreation. *Australian Journal of Leisure and Recreation*. 2(4): 44-48.
- Wahyuni, S. 2011. *Umur dan Jenis Kelamin Penduduk Indonesia*. Badan Pusat Statistik. 58 hlm.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta. 159 hlm.
- Widodo, M. L. 2018. Analisis stakeholder dalam pengembangan ekowisata di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(1) : 55-61.
- Widoyoko, E. P. 2016. *Teknik-Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 254 hlm.
- Widyarini, I. G. A, Sunarta, I.N. 2018. Dampak pengembangan sarana pariwisata terhadap peningkatan jumlah pengunjung di wisata alam air panas angseri, tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 6 (2): 217-223.
- Wiltshire, A. H. 2016. The meanings of work in a public work scheme in South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy*. 36 (2): 119–135.
- Wiryanawan B, Marsjen B, Susanto H.A, Mahi AK, Ahmad M, Poepitasari H. 1999. Atlas sumberdaya wilayah pesisir Lampung. *Proyek Pesisir Lampung*. 2(3): 27-41
- Wood, M. E., 2002. *Ecotourism: Principles, Practices and Policies for Sustainability*. UNEP. 338 hlm.
- Wulandari M, Gunardi D.W, Agus W, Arief D. 2019. Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Belantara*. 6 (2): 84-93.
- Yoeti, O. A. 2003. *Ekowisata pariwisata berwawasan lingkungan hidup*. PT. Pertja. Jakarta. 174 hlm.
- Yoeti, O. A. 2008. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta. 211 hlm.

- Yoon, Y., and Uysal, M. 2003. An examination of the effects of motivation and satisfaction on destination loyalty: a structural model. *Tourism Management*. 26(1): 45-5.
- Yousefi, M. dan Marzuki, A. 2015. An analysis of push and pull motivational factors of international tourists to Penang, Malaysia. *International Journal of Hospitality & Tourism Administration*. 16(1): 40-56.
- Yusendra, M.A.E. 2015. Kajian strategis destinasi wisata Pantai Sari Ringgung Pesawaran Lampung dengan analisis SWOT. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 5(2): 133 -152.
- Yusuf, M. 2020. Pengaruh bauran pemasaran dan *destination image* terhadap minat wisatawan berkunjung pada pariwisata syariah di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. 17 (2): 26-38.